

BAB I

PENDAHULUAN

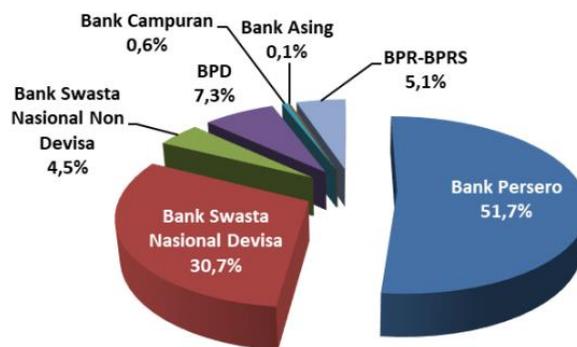
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan sektor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu negara dan sebagai solusi dari permasalahan keuangan masyarakat. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan orang yang mempunyai dana lebih dengan orang yang kurang mempunyai dana atau membutuhkan dana lebih. Dalam kegiatan usahanya perbankan memiliki produk kredit sebagai kegiatan *landing* atau penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana sesuai dengan kriteria kebijakan yang berlaku. Kasmir, (2014: 5) memberikan penjelasan bahwa: “Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan”.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia berusaha untuk selalu stabil pada kondisi ekonomi yang nyaman salah satunya dengan membuka usaha atau berwirausaha. Tetapi dalam kegiatan berwirausahanya para pelaku UMKM tentunya mendapatkan permasalahan dasar seperti kurangnya modal kerja dalam efektivitas kinerja UMKM yang naik turun. Audrey M. Siahaan et al., (2020) menyatakan bahwa:

“hal-hal yang berpotensi menghambat perkembangan UMKM di Indonesia yaitu dikarenakan terbatasnya modal, pemasaran yang relatif sulit, kemampuan SDM yang tidak mendukung, perkembangan teknologi yang tidak bisa diimbangi masyarakat, dan ada banyak hal lainnya”.

Atas dasar permasalahan tersebut salah satu solusi yang dapat membantu para pelaku UMKM ini yaitu dengan Kredit UMKM. Menurut data laporan Bank Indonesia tentang perkembangan Kredit Usaha Mikro, kecil dan menengah pada triwulan III tahun 2018 menyatakan bahwa pada akhir triwulan III 2018 debit kredit UMKM mencapai Rp. 1.037, 6 triliun, tumbuh 9,1% (yoy). Pertumbuhan tersebut turun dibanding dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (9,6% yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 12,9% (yoy), naik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya (11% yoy).



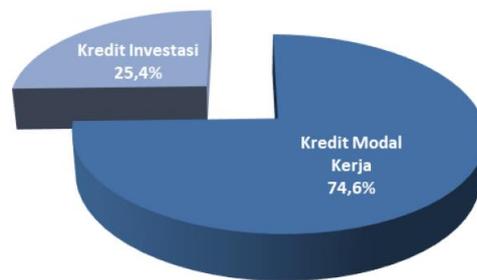
Gambar 1.1 Kredit UMKM Menurut Kelompok Bank

Sumber: Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia

Menurut data di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan oleh kelompok Bank Persero sebanyak Rp. 536,9 triliun (51, 7%), diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp. 318,2 triliun (30,7%), BPD Rp. 75,8 triliun (7,3%), BPR/ BPRS Rp. 52,4 triliun (5,1%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar

Rp. 46,5 triliun (4,5%), Bank Campuran Rp. 6,6 triliun (0,6%) serta Bank Asing Rp. 967,2 milyar (0,1%).

Sedangkan menurut jenis penggunaan, kredit UMKM disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 74,6% sedangkan untuk kredit investasi tercatat 25,4%.



Gambar 1.2 Pangsa Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan

Sumber: Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kredit modal kerja merupakan kredit yang paling banyak digunakan oleh para pelaku UMKM, dengan ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan dari segi modal kerja yang lebih banyak dihadapi oleh para pelaku UMKM.

Pada suatu negara, ekonomi sektor konstruksi sudah menjadi suatu keharusan dalam proses pembangunan suatu wilayah karena terbentuknya infrastruktur yang baik akan membantu menumbuhkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu sektor konstruksi harus didukung sebagai langkah proses pembangunan negara. Begitu juga dengan para UMKM di wilayah Tasikmalaya yang bergerak pada bidang konstruksi yang berproses dalam kelas ekonomi usaha menengah.

Di wilayah Tasikmalaya pembangunan infrastruktur akan menjadi sebuah potensi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Lapangan usaha sektor konstruksi ini menjadi suatu hal yang harus melaju tumbuh karena hal tersebut merupakan suatu solusi dalam pembangunan baik infrastruktur umum maupun infrastruktur khusus yang dikelola oleh lembaga atau dinas tertentu seperti dinas pendidikan, kesehatan dan lain-lain dalam pembangunan suatu wilayah atau negara.

Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang membuat para UMKM yang bergerak pada sektor konstruksi ini tidak berjalan mulus. Kendalanya yaitu terdapat pada keuangan atau modal kerja para UMKM yang belum sempurna dalam membiayai pekerjaan ataupun proyek yang telah direncanakan.

Salah satu solusi dalam meningkatkan stimulus para pelaku UMKM yang bergerak pada bidang konstruksi adalah dengan Kredit UMKM untuk modal kerja konstruksi. Kredit UMKM Konstruksi ini adalah suatu terobosan untuk solusi keberlangsungan pembangunan pada lapangan usaha sektor konstruksi. Oleh karena itu pengelolaan atas pelaksanaan Kredit UMKM konstruksi ini sangat penting dan harus dilaksanakan dengan baik supaya berlangsung memberi dampak yang baik.

PD. BPR Artha Galunggung dalam kontribusinya untuk para pelaku UMKM pada sektor konstruksi memiliki produk kredit yaitu Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima Konstruksi, yaitu Kredit komersil berjangka pendek yang tentunya diharapkan dapat bermanfaat untuk para

pelaku UMKM yang bergerak pada sektor konstruksi khususnya di wilayah Tasikmalaya dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Oleh karena itu dengan melihat peluang yang ada pada lapangan usaha sektor konstruksi yang akan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi regional wilayah Tasikmalaya dan melihat pentingnya Kredit UMKM Prima konstruksi sebagai suatu solusi dari permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM yang bergerak pada sektor konstruksi maka penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir dengan judul **“PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PRIMA (KUMKM PRIMA) UNTUK MODAL KERJA KONTRUKSI PADA PD. BPR ARTHA GALUNGGUNG KANTOR PUSAT OPERASIONAL TASIKMALAYA”**. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dokumen persyaratan dalam KUMKM Prima konstruksi, prosedur dalam pemberian KUMKM Prima konstruksi serta hambatan dan solusi yang terjadi pada PD. BPR Artha Galunggung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun penulis maka identifikasi masalah yang akan diuraikan pada penulisan naskah Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen apa saja yang menjadi persyaratan dalam pengajuan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
2. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Dokumen yang menjadi persyaratan dalam pengajuan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
2. Prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.

3. Hambatan dan solusi dalam pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Prima (KUMKM Prima) pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

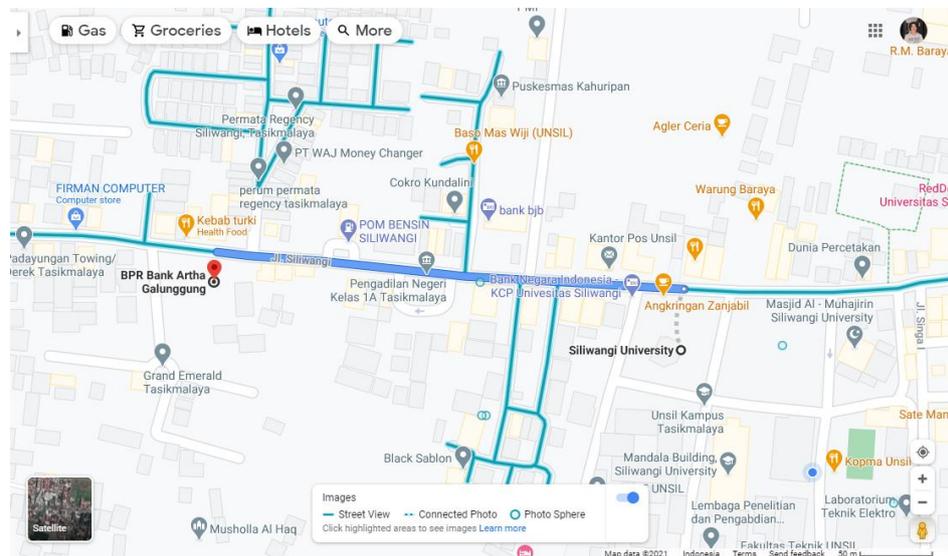
Penulisan tugas akhir ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, Tugas Akhir ini berguna sebagai pengembangan konsep ilmu pengetahuan. Secara praktis Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk Kredit Modal Kerja Kontruksi pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
2. Bagi Pembaca, sebagai informasi dan referensi ilmu pengetahuan mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk Kredit Modal Kerja Kontruksi pada PD. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PD. BPR Artha Galunggung yang bertempat di Jalan Siliwangi No. 24, Tugujaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat yang secara detail dapat dilihat pada Gambar 1.3 Lokasi Penelitian. Dimana jarak antara lokasi kampus Universitas Siliwangi dengan lokasi magang sekitar 350 meter.



Gambar 1.3 Lokasi Penelitian

Sumber: Google Maps 2021

b. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari kegiatan pelaksanaan magang dengan metode penelitian *participant observer* atau meneliti dengan cara mengamati kegiatan atau operasional di Kantor pada awal Februari sampai 17 Maret 2021. Selanjutnya pengumpulan data dengan cara *depth interview* dan penyusunan Tugas Akhir. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Magang	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Ujian Laporan Magang								■												
3	Pengajuan Judul TA									■											
4	Penyusunan Naskah TA									■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Sidang Tugas Akhir																	■			